

Bubur Tempe Sebagai Upaya Membantu Pemulihan Kasus Diare pada Anak

Maryatun¹ Rineke Berliana M² Rischa Dwi Prastiwi³ Stevanie Sherly F.P⁴ Vivi Mei Syaroh⁵ Ratno Yuliyanto⁶

Program Studi D3 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

Email: tunmaryatun76@gmail.com¹ rynekeberliana@gmail.com² dwiprischa01@gmail.com³ stevaniesherly1602042@gmail.com⁴ vivimsyaroh@gmail.com⁵ ratnoyuliyanto@gmail.com⁶

Abstrak

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu bentuk hilirasi dasar anggota tim yang di danai oleh Universitas Aisyiyah Surakarta tahun 2021 dengan SK penelitian No : 042/P3M/III/2022. Diare telah menyebabkan perkembangan pada anak-anak menurun. Saat ini bidang kesehatan sudah menemukan sarana supaya anak bisa mengurangi konsumsi obat diare dan membuat balita tidak kekurangan cairan. Masalah kesehatan pada anak di Indonesia sangat kompleks dan bervariasi salah satu nya yang menyebabkan anak kekurangan cairan adalah diare. Permasalahan penurunan angka diare pada balita merupakan salah satu prioritas pemerintah di bidang kesehatan. Permasalahan mitra dari hasil observasi diperoleh bahwa sebagian besar masyarakat tidak mengetahui akan pembuatan bubur tempe pada balita yang terkena diare. Masyarakat tidak menganggap diare yang terjadi pada balita itu akan menyebabkan balita kekurangan cairan. Ibu penggerak PKK dan kader kesehatan selama ini tidak mendapatkan informasi pengetahuan serta keterampilan bagaimana cara membuat bubur tempe dan mengenai idealnya cairan yang harus ada di tubuh balita. Sebagian besar masyarakat tidak mengetahui dampak yang di timbulkan pada balita yang mengalami diare. Permasalahan yang dihadapi oleh kelompok kader kesehatan dan penggerak PKK adalah (1) belum memiliki pengetahuan tentang bahayanya diare (2) belum mengetahui keterampilan tentang pembuatan bubur tempe. Tujuan pengabdian ini adalah (1) meningkatkan pengetahuan pada ibu penggerak PKK dan kader kesehatan di desa Singkil (2) Supaya ibu penggerak PKK dan kader kesehatan di desa Singkil mengetahui cara pembuatan bubur tempe (3) Membangun komunitas masyarakat peduli kesehatan balita. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah (1) Pelatihan cara pembuatan bubur tempe (2) Membuat komunikasi masyarakat peduli kesehatan balita (3) Pemberi fasilitas kepada balita yang sedang mengalami diare. Kegiatan pengabdian ini melibatkan mahasiswa sebagai wujud dukungan terhadap program MBKM yang dicanangkan pemerintah. Keluaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah (1) meningkatkan pengetahuan mengenai diare dan keterampilan membuat bubur tempe (2) publikasi pada nurnal nasional pengabdian masyarakat.

Kata Kunci: Komunikasi, Peduli, Balita, Diare



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Diare merupakan penyakit yang menyebabkan keluarnya feses lebih dari tiga kali sehari dengan konsistensi yang cair dapat disertai darah atau lendir dan frekuensi yang lebih sering daripada keadaan normal. Penyakit diare ini biasanya ditandai dengan gejala-gejala lain seperti muntah-muntah, sehingga menyebabkan pasien mengalami kekurangan cairan dalam tubuh atau dehidrasi yang pada akhirnya apabila tidak mendapatkan pertolongan segera dapat menyebabkan terjadinya keparahan hingga kematian (Apriani et al., 2022). Menurut data (World Health Organization, 2019) diare merupakan penyakit yang berbasis lingkungan dan terjadi hampir di seluruh daerah geografis di dunia. Setiap tahunnya ada sekitar 1,7 miliar kasus diare dengan angka kematian 760.000 anak di bawah 5 tahun. Pada negara berkembang,

anak-anak usia di bawah 3 tahun rata-rata mengalami 3 episode diare pertahun. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 menunjukkan jumlah pasien diare di Indonesia sebanyak 2.549 orang dan angka Case Fatality Rate (CFR) sebesar 1.14%. Menurut karakteristik umur, kejadian diare tertinggi di Indonesia terjadi pada balita (7,0%). Proporsi terbesar pasien diare pada balita dengan kejadian tertinggi berada pada kelompok umur 6-11 bulan yaitu sebesar (21,65%), lalu kelompok umur 12-17 bulan sebesar (14,43%), dan kelompok umur 24-29 bulan sebesar (12,37%) (Apriani et al., 2022).

Di Indonesia, prevalensi diare merupakan masalah kesehatan masyarakat dengan kasus yang tinggi. Berdasarkan data Kemenkes RI prevalensi diare pada tahun 2018 sebanyak 37,88% atau sekitar 1.516.438 kasus pada balita. Prevalensi tersebut mengalami kenaikan pada tahun 2019 menjadi 40% atau sekitar 1.591.944 kasus pada balita (Nugraha et al., 2022). Target cakupan pelayanan penderita Diare semua umur (SU) yang datang ke sarana kesehatan adalah 10 persen dari perkiraan jumlah penderita Diare SU (Insidens Diare SU dikali jumlah penduduk di satu wilayah kerja dalam waktu satu tahun). Tahun 2021 jumlah penderita diare SU yang dilayani di sarana kesehatan sebanyak 279.484 penderita (28,2 persen dari perkiraan diare di sarana kesehatan). Angka kesakitan diare semua umur di Provinsi Jawa Tengah adalah 270/1.000 penduduk (Rapid Survey Diare tahun 2015). Dari jumlah penderita diare semua umur yang dilayani di sarana kesehatan, sebanyak 61,2 persen mendapatkan oralit. Kabupaten/Kota dengan persentase kasus diare balita dilayani di sarana kesehatan tertinggi adalah Kota Surakarta dan terendah adalah Brebes.

Solusi yang ditawarkan adalah memberikan edukasi tentang pembuatan bubur tempe dan mencegah diare pada balita. Subagyo (2010) menyebutkan bahwa upaya pencegahan dan penanggulangan diare dapat dilakukan secara farmakologi dan nonfarmakologi, cara penanggulangan diare dengan cara nonfarmakologi yaitu dengan melakukan proses asuhan gizi terstandar yang meliputi assesment gizi, diagnosa gizi, intervensi gizi, monitoring dan evaluasi gizi. Diare dapat mengakibatkan berkurangnya nafsu makan dan gangguan pencernaan yang menyebabkan menurunnya absorpsi zat-zat nutrisi dalam tubuh sehingga menimbulkan malnutrisi. Hal tersebut dapat mempengaruhi status gizi pasien karena asupan makanan menurun dan katabolisme tubuh meningkat. Oleh karena itu, perlu dilakukannya asuhan gizi pada pasien diare untuk mengatasi terjadinya malnutrisi pada pasien diare (Kurnia et al., 2015). Solusi Permasalahan: Pelatihan cara pembuatan bubur tempe, Membuat komunikasi masyarakat peduli kesehatan balita, Pemberi fasilitas kepada balita yang sedang mengalami diare, Meningkatkan pengetahuan ibu dalam pengelolaan kasus diare dalam bubur tempe dan meningkatkan keterampilan ibu dalam kasus diare pada anak

METODE PELAKSANAAN

1. Tahap persiapan di laksanakan di Desa Krecek Rt04 Rw02, Deggungan, Banyudono, Boyolali, Jawa Tengah. Pada tahap ini akan dilakukan persiapan penetapan lokasi pelatihan dan melakukan pertemuan langsung bersama mitra untuk dilakukan sosialisasi pengenalan, rencana selama kegiatan, dan pendampingan pelatihan pembuatan bubur tempe kepada mitra khususnya para ibu. Setelah itu akan dilakukan persiapan materi dan kebutuhan alat yang akan dipakai selama kegiatan.

Tabel. 1. Masalah dan Solusi yang Akan Dilakukan

No	Masalah	Solusi	Indikator Keberhasilan
Masalah Produksi			
1.	Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan masyarakat terhadap masalah yang muncul	1. Pelatihan pengelolaan pemberian gizi atau nutrisi pada balita yang mengalami	1. Ibu Penggerak PKK dan Kader kesehatan mempunyai pengetahuan dan ketrampilan

	saat pemberian gizi pada balita yang mengalami diare	diare dengan bubur tempe	yang benar dalam pengelolaan pemberian nutrisi pada balita diare
2.	Tidak ada komunitas peduli balita diare	Membuat Komunitas dengan Media Sosial Whatshaapp	Penggerak PKK dan Kader Posyandu menjadi penggerak dan penguat gerakan sayang ibu dan bayi
3	Tidak ada fasilitas edukasi membantu memudahkan akses informasi dalam layanan kesehatan ibu dan anak upaya pencegahan pada balita diare	Pemberian fasilitas edukasi media pencegahan balita mengalami diare	Tersalurkan hibah fasilitas edukasi literasi upaya pencegahan kekurangan nutrisi pada balita yang mengalami diare

Dalam pelaksanaan PKM ini, tim terdiri dari dosen dan melibatkan 5 mahasiswa, masing-masing memiliki tugas sendiri-sendiri seperti yang disajikan pada Tabel 2, berikut:

Tabel 2.

No	Nama Anggota	Kedudukan/ Fakultas	Tugas	Keterangan
1.	Maryatun, M.Kes	Ketua Tim Keperawatan / FIK Universitas Aisyiyah Ska	Koordinator kegiatan Bertanggung jawab padapeningkatan pengetahuan dan ketrampilan Ibu Penggerak PKK dan kader kesehatan Bertanggungjawabpada penyediaan	Masing-masing mahasiswa diakui 1 SKS. Dengan konversi pada mata kuliah pilihan Prodi D3 Keperawatan, sebagai berikut: Praktikum Keperawatan Anak Total: 1 SKS
2.	Rineke Berliana M / 202212096/ Anggota 1	Mahasiswa / D3 Keperawatan	Bertanggung jawab pada pembuatan dan share media social	
3.	Rischa Dwi Prastiwi / 202212097/ Anggota 2	Mahasiswa / D3 Keperawatan	Membantu dalam pembuatan prototype prosedur pembuatan bubur tempe	
4.	Stevanie Sherly F.P /202212103/ Anggota 3	Mahasiswa / D3 Keperawatan		
5.	Vivi Mei Syaroh /202212112/ Anggota 4	Mahasiswa /D3 Keperawatan	Membantu penyediaan alat- alat yang akan digunakan dan semua kegiatan PkM	
6.	Ratno Yuliyanto /202212125/ Anggota 5	Mahasiswa / D3 Keperawatan		

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Persentasi pengetahuan Ibu penggerak PKK dan Kader Kesehatan

No	Pengetahuan	Pre Kegiatan (%)	Post Kegiatan (%)
1	Teknik		
	1. Baik	28.6	85.7
	2. Kurang baik	71.4	14.3
2	Teknik Pembuatan Bubur Tempe		
	1. Baik	0.0	42.9
	2. Kurang baik	100.0	57.1

Tabel 3 memberikan gambaran hasil pengetahuan ibu penggerak PKK dan kader kesehatan setelah pelatihan 1 kali pengelolaan pembuatan bubur tempe menunjukkan peningkatan pengetahuan

Pembahasan

Penyakit Diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial KLB yang sering disertai dengan kematian. Menurut hasil Riskesdas 2007, Diare merupakan penyebab kematian nomor satu pada bayi (31,4%) dan pada balita (25,2%), sedangkan pada golongan semua umur merupakan penyebab kematian yang keempat (13,2%). Jumlah penderita pada KLB diare tahun 2013 menurun secara signifikan dibandingkan tahun 2012 dari 1.654 kasus menjadi 646 kasus pada tahun 2013. KLB diare pada tahun 2013 terjadi di 6 provinsi dengan penderita terbanyak terjadi di Jawa Tengah yang mencapai 294 kasus. Sedangkan angka kematian (CFR) akibat KLB diare tertinggi terjadi di Sumatera Utara yaitu sebesar 11,76% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014). Upaya pemerintah selama ini dalam penanggulangan diare khususnya diare pada balita sudah dilakukan melalui berbagai kegiatan misalnya perbaikan sanitasi lingkungan dan air di enam daerah ibu kota, pembuatan tengki septik komunal dan limbah. Tujuan yang diharapkan tersebut sampai saat ini belum tercapai dan angka Pengaruh Pemberian Diet Bubur Tempe Terhadap Frekuensi BAB Pada Anak Diare di Desa Krecek Rt 04/Rw02, Banyudono, Boyolali kejadian diare masih meningkat di Indonesia. Hal tersebut tidak ditanggulangi dengan sungguh-sungguh maka pemerintah akan banyak mengalami kerugian baik di sektor ekonomi maupun sumber daya manusia (Depkes, 2009). Pemberian bubur tempe terhadap pasien diare telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya oleh Hartiningrum (2010). Penelitian dilakukan terhadap semua penderita penyakit diare pada anak usia 6-24 bulan yang dirawat di RSUD Kartini Kabupaten Jepara. Sampel diambil secara acak dari bulan Januari - Februari 2010. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa formula tempe dapat dipakai sebagai pengganti formula Preda pada anak dengan penyakit diare akut. Rata-rata lama penyakit diare pada pemberian formula Preda adalah 4,95 hari dan pemberian bubur tempe adalah 4,21 hari.

Upaya Penanganan Diare

Pencegahan terjadinya dehidrasi pada anak diare dapat dilakukan mulai dari rumah tangga dengan memberikan oralit osmolaritas rendah. Oralit diberikan untuk menggantikan cairan dan elektrolit dalam tubuh yang terbuang saat diare.

KESIMPULAN

Pengetahuan dan keterampilan ibu dalam pengelolaan kasus diare dalam pembuatan bubur tempe. Pengetahuan dan keterampilan ibu dalam kasus diare pada anak. Saran: Melanjutkan pendampingan untuk mempertahankan kemampuan kader. Meningkatkan kemampuan kader melalui kegiatan posyandu. Bekerjasama dengan Puskesmas dan Kecamatan dalam mempromosikan desa sehat melalui posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, Edy. "Dukungan Petugas Kesehatan Dan Kader Posyandu Dengan Upaya Penanganan Diare Pada Balita (1-5 Tahun) Di Kota Banjarmasin." *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* 4.2 (2018): 59-63.
- Christy, Meivi Yusinta. "Faktor yang berhubungan dengan kejadian dehidrasi diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kalijudan." *Jurnal berkala epidemiologi* 2.3 (2014): 297-308
- Fanya, Niken Lora Kusuma. *Penanganan Diare Pada Balita Di Masyarakat*. Diss. ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang, 2022

- Fanya, Niken Lora Kusuma. *Penanganan Diare Pada Balita Di Masyarakat*. Diss. ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang, 2022.
- Indriyani, Desa Putu Rendang, and I. Gusti Ngurah Sanjaya Putra. "Penanganan terkini diare pada anak: tinjauan pustaka." *Intisari Sains Medis* 11.2 (2020): 928-932.
- Khasanah, Uswatun, and Galuh Kartika Sari. "Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang diare dengan perilaku pencegahan diare pada balita." *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu* 7.2 (2016): 149-160
- Milindasari, Praty, and Ida Yatun Khomsah. "Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Pembuatan Bubur Tempe untuk Penanganan Diare pada Balita di Lingkungan Akper Bunda Delima Bandar Lampung." *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* 5.9 (2022): 3017-3026.
- Nasution, Zulkarnain, and Rika Fitriani Samosir. "Pengetahuan dan sikap ibu tentang penanganan diare di puskesmas Polonia Medan." *Jurnal Darma Agung Husada* 5.1 (2019): 46-51.
- Puspita, Tirla, Darah Ifalahma, and Anita Dewi Lieskusumastuti. "Penanganan Diare Pada Anak Secara Alami: Literature Review." *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional*. 2022
- Rahmad, Hussin Nur, Endang Zulaicha Susilaningih S. Kp, and M. Kep. *Upaya Pencegahan Diare Berulang Pada Anak Usia Toodler*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- Safitri, Rahmatul Ulya Heni. *Inovasi Pemberian Bubur Tempe Untuk Diet Diare Pada Anak*. Diss. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018.
- Ummah, Kholifatul. "Upaya Penanggulangan Diare Di Kabupaten Lamongan." *Jurnal Ilmiah Obsgin: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan* P-ISSN: 1979-3340 e-ISSN: 2685-7987 14.2 (2022): 110-113.
- Wulandari, Ade. "Penanganan diare di rumah tangga merupakan upaya menekan angka kesakitan diare pada anak balita." *Jurnal Health and Sport* 5.2 (2012).
- Wulandari, Ade. "Penanganan diare di rumah tangga merupakan upaya menekan angka kesakitan diare pada anak balita." *Jurnal Health and Sport* 5.2 (2012).